

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok rentan seperti balita (Fauzi *et al.*, 2025). Salah satu bentuk pelayanan kesehatan dasar di Indonesia adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan berbasis partisipasi masyarakat, terutama bagi ibu dan anak (Sinay *et al.*, 2025). Posyandu berperan penting dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita serta memperbaiki status gizi anak (Dina *et al.*, 2025). Hal ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu yang menyebutkan bahwa posyandu merupakan bagian dari lembaga kemasyarakatan desa atau kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (Kemendagri RI, 2024).

Posyandu sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam memantau status gizi dan pertumbuhan anak yang dilakukan secara rutin setiap bulan melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan balita (Rawita *et al.*, 2025). Jumlah balita yang ditimbang dapat menggambarkan frekuensi kunjungan serta tingkat partisipasi masyarakat ke posyandu (Nenobais *et al.*, 2025). Cakupan balita ditimbang (D/S) di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 78,9% dan meningkat menjadi 80,96% pada tahun 2024, namun capaian tersebut masih

berada di bawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) pelayanan anak balita, yaitu 100% anak balita memperoleh pelayanan sesuai standar (Kemenkes RI, 2024).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (2024), balita yang menghadiri posyandu dan memperoleh penimbangan berat badan (D/S) di Provinsi Bengkulu mengalami penurunan dari 80% pada tahun 2023 menjadi 74,51% pada tahun 2024, Sehingga capaian tersebut semakin menjauh dari target Provinsi yang ditetapkan sebesar 85%, dengan capaian terendah di Kabupaten Lebong sebesar 50,53%, Kabupaten Kepahiang 63,48%, Bengkulu Utara 69,01%, dan Kota Bengkulu 72,37%, yang menunjukkan adanya tren penurunan partisipasi balita dalam kegiatan posyandu di beberapa wilayah.

Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2024), persentase penimbangan balita (D/S) pada tahun 2024 hanya mencapai 72,4% atau sebanyak 10.181 balita dari target Renstra sebesar 100%, sehingga masih jauh dari target, serta mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 74,1%, dengan capaian terendah di Puskesmas Bentiring sebesar 38,2%, Puskesmas Pasar Ikan 50,1%, dan Puskesmas Nusa Indah 54,8%, kondisi tersebut disebabkan oleh menurunnya peran serta masyarakat dalam membawa balita ke posyandu atau puskesmas untuk dilakukan penimbangan setelah memperoleh imunisasi dasar lengkap.

Persentase balita yang ditimbang (D/S) di Puskesmas Bentiring pada tahun 2025 hanya mencapai 68,74% atau sebanyak 165 balita dari total 240

balita, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 90%, sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa capaian tersebut masih di bawah target yang telah ditetapkan.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan posyandu adalah masih rendahnya tingkat partisipasi, kebutuhan, dan kesadaran masyarakat terhadap pelayanan kesehatan balita melalui kegiatan pemantauan pertumbuhan yang dilaksanakan di posyandu (Kemenkes RI, 2025). Menurut teori *Lawrence Green*, perilaku individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, dan kepercayaan yang dimiliki ibu, faktor pemungkin (*enabling factors*) seperti jarak ke posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan, dan faktor penguat (*reinforcing factors*) seperti peran kader dan petugas kesehatan serta dukungan keluarga (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azim (2025), menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kunjungan balita ke posyandu, yang artinya pengetahuan orang tua yang baik tentang pentingnya posyandu bagi kesehatan balita dan dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan frekuensi kunjungan balita ke posyandu. Penelitian Dewi *et al.*, (2024) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan keaktifan kunjungan balita ke posyandu, di mana ibu dengan sikap positif memiliki tingkat kunjungan

posyandu yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan balita ke posyandu (Salsabilla *et al.*, 2024). Pengetahuan dapat mengubah perilaku seseorang (Zuraini *et al.*, 2026). Rendahnya pengetahuan ibu balita dikarenakan banyak ibu balita yang tidak mengerti betapa pentingnya posyandu dalam kesehatan balita dan kurangnya kesadaran atau dorongan yang timbul dalam diri ibu sehingga ibu kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di posyandu sehingga menyebabkan ibu tidak rutin dalam membawa balita ke posyandu (Maulana *et al.*, 2025).

Sikap juga merupakan salah satu faktor predisposisi memiliki peran penting dalam menentukan kunjungan balita ke posyandu karena merupakan kecenderungan berpresepsi dan bertindak terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2018a). Sikap orang tua yang baik dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan serta meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan keluarga, sehingga berdampak pada meningkatnya kunjungan ke posyandu untuk memantau pertumbuhan anaknya (Dewi *et al.*, 2024). Ibu yang memiliki sikap positif cenderung rutin membawa balitanya ke posyandu karena adanya kesadaran untuk memeriksakan dan memantau pertumbuhan anak, sedangkan ibu yang menunjukkan sikap negatif dan kurang aktif dalam kegiatan posyandu umumnya dipengaruhi oleh faktor kesibukan serta anggapan bahwa pertumbuhan anak sudah normal tanpa pemantauan rutin, sehingga kondisi

tersebut dapat menurunkan tingkat partisipasi, padahal posyandu memiliki manfaat yang penting bagi kesehatan balita. (Fitriani *et al.*, 2023).

Dukungan keluarga merupakan faktor penguat yang signifikan dalam mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu (Husni & Susilawati, 2024). Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku individu dan mendorong ibu untuk rutin menghadiri kegiatan posyandu setiap bulan (Ibrahim *et al.*, 2023). Dukungan keluarga yang baik kepada ibu balita dapat ditunjukkan melalui keterlibatan aktif, seperti mencari dan mengingatkan jadwal serta lokasi posyandu, mengantar atau mendampingi ibu, bahkan menggantikan ibu ketika berhalangan, serta menanyakan hasil penimbangan balita, sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu untuk rutin membawa balita ke posyandu, sedangkan kurangnya perhatian dan keterlibatan keluarga dapat menurunkan semangat ibu dan berdampak pada rendahnya motivasi dalam membawa balita ke posyandu (Lassa *et al.*, 2021).

Hasil survei awal yang dilakukan pada bulan Februari 2026 di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring dengan menggunakan kuesioner terhadap 10 ibu menunjukkan bahwa seluruh ibu pernah membawa balita ke posyandu, namun sebagian besar belum aktif. Sebanyak 8 ibu yang memiliki balita berusia lebih dari 12 bulan tergolong tidak aktif dengan frekuensi kunjungan ≤ 8 kali per tahun, sedangkan 2 ibu yang memiliki balita berusia di bawah 12 bulan tergolong aktif dengan frekuensi kunjungan ≥ 8 kali per tahun. Ketidakaktifan tersebut dipengaruhi oleh anggapan anak sehat,

kesibukan bekerja, telah memperoleh imunisasi dasar lengkap, tidak ada yang mengantar balita selain ibu dan rasa malas. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa 5 ibu belum mengetahui tujuan posyandu dan menganggap posyandu kurang penting, serta 6 ibu tidak mengetahui manfaat penimbangan balita secara rutin. Seluruh responden menyatakan bahwa akses dan fasilitas posyandu tergolong baik, namun 5 ibu menyatakan jadwal posyandu tidak sesuai, dan 4 ibu tidak memperoleh dukungan keluarga. Seluruh responden menilai sikap kader ramah, namun 4 ibu menilai pelayanan posyandu kurang bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu Tahun 2026".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan, dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu dengan cakupan 68,74% belum mencapai target puskesmas sebesar 90%. Dengan pertanyaan penelitian adalah: “Apakah ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga dan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu.
- b) Diketahui hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu.
- c) Diketahui hubungan sikap dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu.
- d) Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu.
- e) Diketahui faktor yang paling dominan dengan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan menambah wawasan masyarakat mengenai manfaat serta pentingnya membawa anak ke posyandu secara rutin setiap bulannya, sehingga

pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diketahui dan dipantau secara berkelanjutan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak instansi, sehingga data dan hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan program selanjutnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

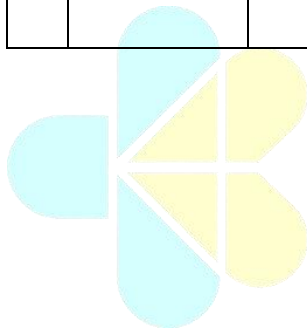
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan ilmiah bagi peneliti berikutnya serta digunakan sebagai bahan pembandingan dalam penelitian yang membahas topik yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitia	Perbedaan	Hasil Peneltian
1.	(Azim, 2025)	Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha	Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Terdapat perbedaan pada salah satu variable independen, polulasi, dan sasaran, serta tempat penelitian.	terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dan dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu.
2.	(Dewi <i>et al.</i> , 2024)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Kunjungan Ke Posyandu Di Desa Gunung Besar Puskesmas Darul Azhar Tahun 2024	Penelitian ini menggunakan metode <i>cross sectional</i>	Terdapat perbedaan pada salah satu variable independen, polulasi, dan sasaran, serta tempat penelitian.	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kunjungan balita ke posyandu

3.	(Carolina & Frisilia, 2024)	Hubungan Sikap Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah	Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross-sectional	Terdapat perbedaan pada salah satu variable independen, polulasi, dan sasaran, serta tempat penelitian	terdapat hubungan sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu balita
4.	(Ibrahim <i>et al.</i> , 2023)	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo	Desain dalam penelitian ini menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional.	Terdapat perbedaan pada salah satu variable independen , polulasi, dan sasaran, serta tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kunjungan balita, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu



Kemenkes
Poltekkes Bengkulu